

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan diartikan sebagai upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat bangsa dan Negara (UU No.20 tahun 2003). Tujuan pendidikan Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang mampu mencetak dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan yang berfungsi mempersiapkan peserta dirinya menjadi manusia yang berilmu bermoral dan berketerampilan.

Sekolah dasar sebagai lembaga pendidikan memiliki tugas berat dalam mencetak peserta didik untuk mempersiapkan peserta didik ke jenjang berikutnya. Oleh sebab itu dalam proses belajar dan mengajar, kreatifitas dalam pembelajaran merupakan bagian dari suatu sistem yang tak terpisahkan dengan guru dan peserta didik. Peranan kreatifitas guru tidak sekedar membantu proses belajar mengajar dengan mencakup satu aspek dalam diri manusia saja, akan tetapi mencakup aspek-aspek lainnya yaitu kognitif, psikomotorik dan afektif. Guru dalam mengelola dinamika kelas, mengorganisasikan sumber daya yang ada serta menyusun perencanaan aktifitas yang dilakukan di kelas untuk diarahkan dalam proses pembelajaran yang baik. Dalam hal manajemen kelas, kreatifitas guru dalam manajemen kelas diarahkan untuk membantu siswa di kelas dapat belajar secara kolaboratif dan kooperatif, menciptakan lingkungan akademik yang kondusif dalam proses belajar. (Sudjana,1989:109)

Hasil belajar yang baik hanya dicapai melalui proses belajar yang baik pula. Jika proses belajar tidak optimal sehingga sulit sekali dicapai hasil belajar yang baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Nasution (2006:36) yang menyatakan bahwa hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar mengajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang di berikan guru.

Lulu Hendarsyah, 2015

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Alat Pencernaan Pada Manusia Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Take And Give

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu

Pada struktur dan muatan kurikulum sekolah dasar, mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai siswa disamping mata pelajaran lain. Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang mempelajari dan menelaah gejala dan perubahan yang terjadi di alam yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hal tersebut tampak bahwa pembelajaran IPA di sekolah dasar menekankan peserta didik untuk mengalami langsung dalam proses pembelajaran. Seperti yang tercantum dalam tujuan pembelajaran IPA dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Depdiknas, 2006) secara terperinci adalah : (1) memperoleh keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya. (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep – konsep IPA yang bermanfaat dan dapat di terapkan dalam kehidupan sehari – hari. (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat. (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan. (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan. (6) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran IPA belum sepenuhnya tercapai. Hal ini dibuktikan pada perolehan hasil belajar siswa yang masih rendah sehingga perlu di tingkatkan. Hasil belajar siswa yang masih rendah boleh jadi dikarenakan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru menggunakan metode ceramah sehingga siswa tidak terlibat aktif dalam pembelajaran dan dapat berakibat siswa mudah jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran.

Seperti halnya yang terjadi di sekolah SDN Sindangsari Kecamatan Cipanas Kabupaten Cianjur, dalam pembelajaran IPA perilaku siswa cenderung hanya mendengar dan mencatat materi yang diberikan guru karena pembelajaran hanya berpusat pada guru. Guru terkesan mendominasi pada saat proses

pembelajaran berlangsung sehingga aktifitas siswa sangat rendah. Pembelajaran menjadi kurang menarik minat siswa, sehingga tidak memicu siswa untuk bertanya apalagi mengemukakan pendapat tentang materi yang diberikan. Ditemukan pula banyak siswa yang diam, mengantuk, berbincang dengan teman sebangkunya. Hal ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa pada materi alat pencernaan pada manusia melalui proses pembelajaran klasikal yang selama ini dilakukan pada kegiatan pra siklus diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 54,5 dengan capaian ketuntasan belajar minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 60 hanya mencapai 34,25% dari 26 siswa yang mengikuti proses pembelajaran. Demikian pula berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran IPA ditemukan bahwa keingintahuan, daya kritis, dan motivasi untuk aktif terlibat dalam pembelajaran dari siswa masih dirasa perlu untuk di tingkatkan.

Melihat dari latar belakang diatas maka guru harus menentukan atau menemukan metode yang tepat guna mencapai tujuan pembelajaran dengan hasil yang diinginkan. Menghadapi kondisi seperti ini, penulis sebagai guru yang telah mengajar dan memfasilitasi kegiatan pembelajaran IPA merasa tidak puas terhadap penapaian hasil belajar siswa. Keberhasilan dan kegagalan dalam sebuah pembelajaran baik itu secara langsung maupun tidak langsung akan banyak di tentukan oleh bagaimana seorang guru mengelola pembelajaran di kelas. Senada dengan hal ini Wina Sanjaya (2008) menegaskan bahwa guru bertanggung jawab atas tercapainya hasil belajar siswa dan memiliki peran sebagai sumber belajar, pemimpin (organisator) dalam belajar yang memungkinkan terciptanya kondisi yang baik bagi siswa dalam belajar.

Berdasarkan kenyataan yang terjadi seperti diatas, penulis menyadari bahwa kinerja yang dilakukan dalam pembelajara IPA masih memiliki kelemahan, sehingga penulis berupaya merekontruksi kembali sistem pembelajaran IPA yang selama ini di kembangkan. Rendahnya kualitas dan produktivitas pembelajaran yang telah dilakukan pada hakekatnya berakar dari cara mengajar guru, yaitu ara mengajar kurang bervariasi dalam pemilihan dan pemanfaatan model-model

pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi dan situasi pembelajaran. Hal ini berakibat terhadap rendahnya hasil belajar siswa.

Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give*. Penerapan model pembelajaran ini dipandang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Pembelajaran kooperatif tipe *take and give* memiliki kelebihan sebagai berikut:

- Siswa akan lebih cepat memahami penguasaan materi dan informasi karena mendapatkan informasi dari guru dan siswa yang lain.
- Dapat menghemat waktu dalam pemahaman dan penguasaan siswa akan informasi.

Tahap-tahap model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* menurut Taufik (2011:94) meliputi 6 tahapan pembelajaran, yaitu tahap: 1) penjelasan materi, 2) pembagian kelompok, 3) pembagian kartu, 4) mempelajari sub materi, 5) diskusi kelompok, dan 6) pengevaluasian. Penjelasan untuk masing – masing tahap pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Tahap 1: penjelasan materi

Pada tahap ini guru menjelaskan materi tentang alat pencernaan.

2. Tahap 2 : pembagian kelompok

Pada tahap ini guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok berdasarkan sub materi.

3. Tahap 3 : pembagian kartu

Pada tahap ini siswa dibagi kartu yang berisi sub materi yang dipelajari dan siswa yang di beri informasi.

4. Tahap 4 : mempelajari sub materi

Pada tahap ini siswa di minta mengulas kembali materi sesuai dengan sub materi masing-masing.

5. Tahap 5 : diskusi kelompok

Pada tahap ini siswa saling menginformasikan materi yang telah dipelajari.

6. Tahap 6 : pengevaluasian

Pada tahap ini siswa mengerjakan soal tentang alat pencernaan pada manusia. Guru memberikan penugasan kepada siswa.

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Alat Pencernaan pada Manusia Menggunakan Model Pembelajaran kooperatif Tipe *Take and Give* ”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* pada pembelajaran IPA tentang alat pencernaan pada manusia?
2. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* pada pembelajaran IPA tentang alat pencernaan pada manusia?
3. Bagaimana hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* tentang alat pencernaan pada manusia?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran model pembelajaran kooperatif menggunakan tipe *take and give* tentang alat pencernaan pada manusia.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *take and give*.
3. mengetahui hasil belajar siswa setelah di terapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *take and give*.

D. Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan dengan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

1. Guru

Dengan dilaksanakannya penelitian tindakan kelas ini pendidik memperoleh wawasan dalam memilih dan menggunakan alternatif pembelajaran agar pembelajaran menjadi variatif, aktif dan kreatif sehingga dapat memperbaiki proses pembelajaran.

2. Siswa

Memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai alat pencernaan pada manusia, sehingga tercipta pembelajaran yang menyenangkan dan hasil belajar dapat lebih baik.

3. Sekolah

Penelitian ini merupakan sumbangan pemikiran dalam rangka mencari alternatif strategi pembelajaran yang akan digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan Tujuan Pendidikan Nasional

E. Definisi Operasional

1. Hasil Belajar

Hasil belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah tingkat keberhasilan dalam pencapaian kompetensi kognitif, peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk skor atau nilai yang di dapat dari hasil tes.

2. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengkondisikan peserta didik kedalam kelompok-kelompok kecil yang mengutamakan adanya kerjasama antar siswa. Pembelajaran yang dilakukan melalui sekelompok siswa yang saling berinteraksi.

3. Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Take and give*

Model pembelajaran kooperatif *Take and give* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran dimana siswa mengambil dan memberi pelajaran pada siswa yang lainnya.

Lulu Hendarsyah, 2015

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Alat Pencernaan Pada Manusia Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Take And Give

Universitas Pendidikan Indonesia | [Repository.Upi.Edu](https://repository.upi.edu) | [Perpustakaan.Upi.Edu](https://perpustakaan.upi.edu)